

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Dari proses pertimbangan tertuju dalam pemecahan masalah dalam keaktifan belajar siswa maka penulis menerapkan penelitian yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Research and Development*.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Suharsimi: 1990).

Sedangkan Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh sebagai upaya yang sistematis dan terorganisir dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2009: 3) secara umum pengertian metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sebagai alat validasi digunakan teknik Delphi. Tujuan dari penelitian ini difokuskan dalam penyusunan desain bahan ajar berupa RPP untuk SD kelas IV untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil dari penelitian ini berupa desain bahan ajar dan selanjutnya akan dilakukan verifikasi oleh para ahli bidang kurikulum terkait untuk mendapatkan kesepakatan mengenai bahan ajar yang telah dirancang oleh peneliti. Sehingga pendekatan penelitian ini adalah dengan mengaplikasikan Metodologi Delphi pada proses penelitiannya.

Penggunaan metode Delphi dalam pengumpulan data berkaitan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki reliabilitas tinggi terhadap penguasaan kurikulum dan desain bahan ajar melalui serangkaian daftar pertanyaan yang disertai pemberian umpan balik terhadap kesepakatan tersebut.

Menurut Linstone, Harold A (2002) metode Delphi adalah metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah-masalah yang kompleks. Linstone Harold A (2002) berpendapat bahwa konsep Delphi memiliki tujuan untuk memperoleh kesepakatan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut.

Pengertian metode Delphi menurut Linstone Harold A *et al.* (2002) adalah metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah-masalah yang kompleks. Metode Delphi yang pada awalnya digunakan pada bidang pertahanan AS kemudian berkembang pula pada bidang manajemen atau riset lainnya, ini dikarenakan ada kebutuhan untuk menggabungkan informasi subjektif kedalam model evaluasi untuk membahas masalah-masalah kompleks yang mendera masyarakat; seperti lingkungan, kesehatan, transportasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, maka saat ini teknik Delphi digunakan di berbagai bidang. Metode Delphi yang berasal dari organisasi non-profit, kemudian selanjutnya Delphi merambah ke pemerintahan, industri dan akademik.

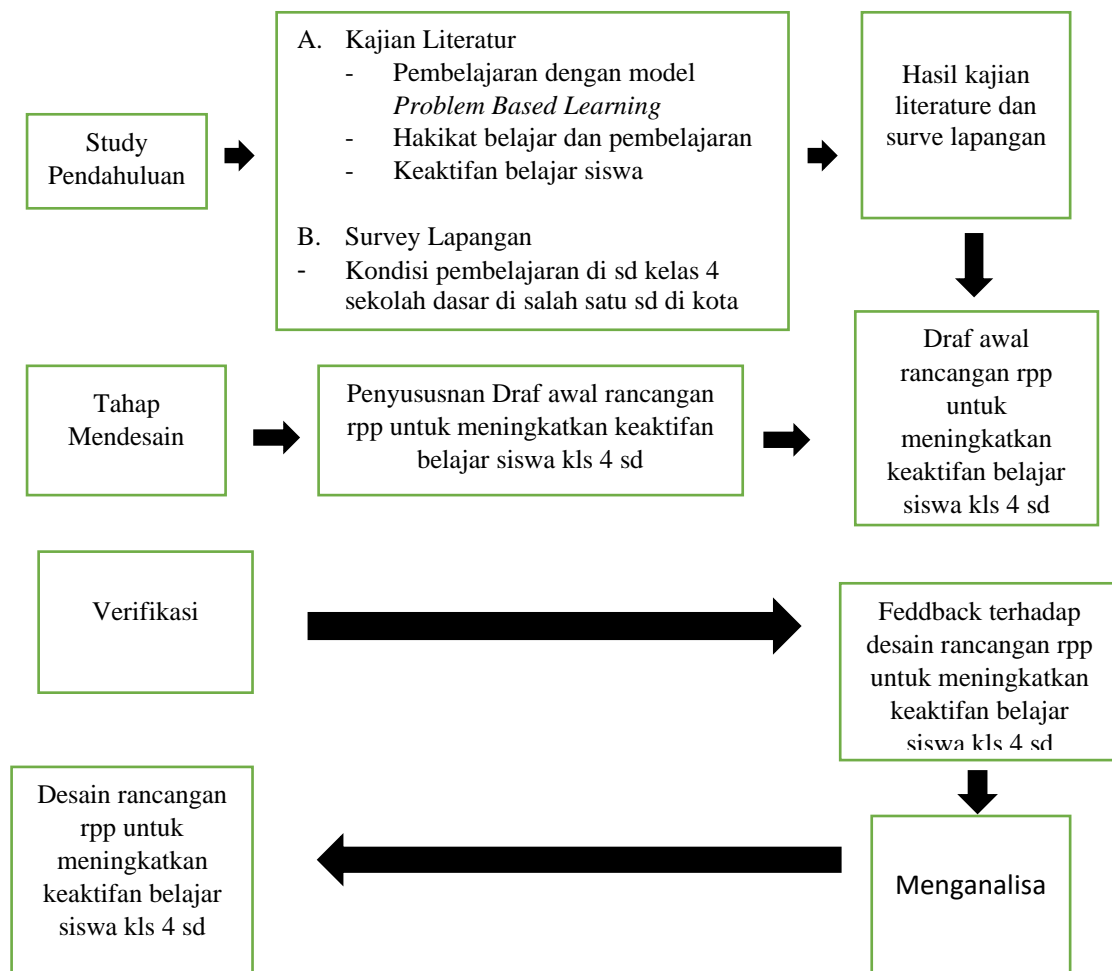
Menurut Linstone Harold(2002) ada empat langkah dalam metode Delphi, yaitu:

1. Studi Pendahuluan: Eksplorasi subjek yang sedang dibahas, di mana setiap individu memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai.
2. Tahap Mendesain: Proses pemahaman kelompok dalam memandang sebuah isu (apakah anggota kelompok ada yang setuju atau tidak?)
3. Verifikasi: Jika anggota melontarkan ketidaksepahaman dalam memandang suatu isu, maka dibahaslah alasanbalik ketidaksepahaman tersebut. Dengan kata lain, evaluasi terhadap alasan ketidaksetujuan.

4. Menganalisa (Evaluasi Akhir): ini dilakukan manakala kita telah menganalisa seluruh informasi yang terkumpul sementara evaluasi itu sendiri telah mendapatkan *feedback*.

3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan pada metodologi penelitian Delphi diatas, maka penelitian ini terdiri atas 4 prosedur atau langkah kegiatan. Diantaranya ada tahap studi pendahuluan, tahap mendesain bahan ajar, tahap verifikasi dan terakhir tahap menganalisa hasil penelitian



Kharisma Yusuf Muharam, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 2 Bagan Penelitian Listone Harold A et al. (2002)

3.2.1 Tahap Studi Pendahuluan

a. Kajian Literatur

Tahapan ini diawali dengan kegiatan kajian terhadap dokumentasi teoritis berupa kajian kepustakaan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar tematik kelas IV untuk meningkatkan keaktifan siswa serta hasil penelitian yang relevan.

b. Survey Lapangan

Tahapan ini peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran tematik pada jenjang Sekolah Dasar kelas empat di SDN P yang meliputi, kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran (RPP), bahan ajar/ materi pembelajaran kelas empat, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan penilaian yang dipergunakan guru. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan melalui metode survey dengan teknik wawancara, seperti pendapat Donaldson & Scannel (1993 : 37-41) menyebutkan ada sembilan cara atau teknik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, yaitu: (1) wawancara formal, (2) observasi/ pengamatan, (3) survey, (4) tes, (5) wawancara informal, (6) laporan dari pimpinan, (7) pemeriksaan catatan, (8) panitia penasehat, (9) penelitian/ riset formal. Survey dalam bidang pendidikan dan kurikulum dapat dilakukan terhadap guru untuk mengumpulkan data mengenai kepedulian mereka terhadap masalah-masalah pendidikan, kinerja mereka dalam pelaksanaan mengajar, membimbing, dan memberi latihan kepada siswa, pelaksanaan tugas-tugas administratif, pengabdian dan kerjasama dengan masyarakat, dll (Sukmadinata, 2009:

Kharisma Yusuf Muharam, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

83).

Selanjutnya setelah peneliti mengetahui kondisi di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya permasalahan pada proses pembelajaran di kelas IV di sekolah P, salah satu sekolah dasar di kota Bandung, ditandai dengan kurangnya keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran yang ada, kurangnya keaktifan belajar tersebut menandakan adanya permasalahan yang dihadapi guru kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi dengan membuat rancangan pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV sd.

3.2.2 Penyusunan Rancangan (RPP)

Rpp pada hakikatnya sangatlah perlu dalam proses pembelajaran, Terlaksananya kurikulum pada pembelajaran bukan hanya tugas pemerintah dan kepala sekolah, keprofesionalan guru juga menjadi andil untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, yakni pengembangan silabus, buku ajar, sumber dan media pembelajaran, model pembelajaran, instrumen asesmen, dan RPP. Perangkat pembelajaran tersebut perlu diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP di mana RPP disusun guru dengan mengacu pada silabus, namun demikian masih banyak guru yang tidak menyusun RPP yang menjadikan kekhawatiran kalau guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, seperti yang dikemukakan oleh Joseph dan Leonard (Majid, 2009:95) bahwa: “Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it.” Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan persiapan mengajar, baik yang berkaitan dengan

hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.

Pembelajaran harus memiliki dampak dan tujuan keberhasilan, oleh karena itu seorang guru harus merencanakan setiap pembelajaran dan membuat perencanaan tersebut. Perencanaan pembelajaran merupakan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, maka setiap guru harus mengetahui unsur- unsur perencanaan pembelajaran tersebut. Menurut Hunt (Majid, 2009:94) unsur-unsur pembelajaran yang baik, antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang kiranya hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Majid (2009:96) Rencana Pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar dan 3) evaluasi keberhasilan. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang tiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Menurut Muslich (2007:45) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Penyusunan rancangan RPP model Problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SD. Pada langkah ini penulis menentukan pengembangan yang akan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. langkah-langkah dalam rancangan pembelajarannya sebagai berikut:

1. Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model Problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 sd. Pembelajaran yang beroentasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan di kelas IV SD.
2. Mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model Problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SD. yang disesuaikan dengan ruang lingkup pembelajaran untuk siwa kelas IV SD.
3. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model Problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SD.
4. Mengembangkan teknik sajian yang tepat pada pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model Problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SD.

Didasarkan pada kajian teori di bab II dalam pengembangan rancangan model Problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SD. Teknik/metode yang digunakan dalam pengembangan rancangan pembelajaran kooperatif model Problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SD. Menggunakan teknik/metode delphi pada prosesnya.

3.2.2.1 Penyusunan Instrumen

Pada penelitian ini penulis menyusun instrumen berupa kuesioner untuk dipergunakan para ahli dalam menilai dan memberikan masukan terhadap rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model Problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SD yang telah peneliti buat sebelumnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199).

3.2.3 Tahap verifikasi/validasi Rancangan RPP

Pada proses verifikasi atau validasi terhadap rancangan RPP yang ada. Mengenai tahapan validasi ini, Sugiyono (2009: 414) berpendapat bahwa validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar yang baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai proses validasi dengan cara: validasi produk dapat dilakukan dengan diskusi dengan pakar dan ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya, kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut. (Sugiyono, 2009: 414).

Dalam pengertian metode Delphi bahwa validasi dilakukan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan adalah untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi terhadap penguasaan kurikulum dan bahasa Inggris melalui serangkaian daftar pertanyaan yang disertai pemberian fuman balik terhadap kesepakatan tersebut. Sebagaimana di jelaskan Linstone dkk (2002). Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka pada tahap validasi ini peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diisi oleh oleh para ahli pedagogi yang ada untuk menilai kesesuaian antar komponen dalam rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan penulis. Hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis untuk menjadi masukan umpan balik bagi penyempurnaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

3.2.4 Analisis Draft Rancangan RPP

Pada tahap ini penulis melakukan analisis terhadap draft rancangan RPP kooperatif model Problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SD. melalui kuesioner yang telah diberi penilaian dan masukan oleh para Ahli

Pedagogi. Adapun kisi-kisi instrumen penilaian draft rancangan pembelajaran yang telah di desain adalah sebagai berikut:

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN
Kegiatan Pendahuluan	Kelengkapan	Memuat orientasi pembelajaran
	Menyatakan tujuan pembelajaran	Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan kesiapan belajar siswa
	Kegiatan pembuka sudah berbasis model Problem Based Learning (PBL)	Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan
		Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan materi Matematika yang akan dipelajari
Kegiatan inti	Kegiatan inti berbasis model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)	Kesesuaian kegiatan inti pembelajaran dengan indikator capaian kompetensi
		Kesesuaian kegiatan inti dengan focus keterampilan keaktifan
		Kesesuaian kegiatan inti pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
		Kegiatan inti pembelajaran memuat pembelajaran yang bermakna berdasarkan perilaku siswa sehari-hari
	Kegiatan inti menuntut siswa aktif	Kesesuaian kegiatan inti menggambarkan kegiatan yang menuntut siswa aktif
Siswa turut serta ikut atau aktif dalam pembelajaran		

Kegiatan Penutup	Pyajian bahan ajar dan kegiatan pembelajaran untuk mendorong keaktifan siswa	Memberikan kesempatan siswa untuk merefleksi dan menyimpulkan
		Memberikan kegiatan evaluasi individu
		Menutup kegiatan dengan langkah yang tepat

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian draf rancangan pembelajaran

Data yang diperoleh melalui teknik kuesioner, yakni berupa penilaian para ahli pedagogik dan matematika kemudian dianalisis berdasarkan tingkat persetujuan..

Adapun skor untuk item jawaban adalah sebagai berikut:

Memadai
Tidak memadai

Tabel 3 Penskoran Instrumen penilaian draf rancangan

Berdasarkan hasil dari penghitungan tingkat persetujuan terhadap rancangan RPP model Problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SD yang di desain serta masukan dari para ahli yang ada, pada pelatihan tersebut penulis melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap draft tersebut sehingga dihasilkan rancangan pembelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan di kemudian hari dalam proses pembelajaran yang ada

3.2.5 Perbaikan desain Rancangan RPP

Peneliti berusaha memperbaiki desain rancangan RPP yang ada, Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian para ahli yang bersangkutan, pada proses ini maka akan diketahui kelemahannya dari rancangan RPP yang peneliti desain. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain yang salah tersebut. Guna peneliti berusaha untuk memperbaiki desain tersebut dengan baik dan benar agar dapat di terapkan di lapangan untuk kedepannya.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian adalah kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2008, hlm 88) Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, vanalisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitianya. Bahan yang sama biasa diklasifikasikan oleh peeliti yang berbeda. Analisi data menurut Wiriadnaja (2007, hlm 136) “adalah membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam table, matrik, atau bentuk cerita”.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik, studi dokumentasi, kuesioner, dan teknik wawancara. Survey dengan teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh pendapat-pendapat dari para nara sumber mengenai permasalahan pembelajaran SD kelas IV sehingga diketahui bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran yang saat ini terjadi di lapangan, teknik dokumentasi untuk memperoleh sumber-sumber literatur yang akan mendukung kajian terhadap teori yang akan dipergunakan serta untuk memperoleh deskripsi materi pengembangan rancangan pembelajaran berbasis model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa secara rasional dan tersrtuktur serta memiliki nilai validitas yang tinggi. Teknik kuesioner dipergunakan untuk memperoleh penilaian dan masukan dari para ahli terhadap desain bahan ajar yang dirancang oleh peneliti.

3.4 Analisis Keberhasilan Penelitian

Dalam melakukan analisis terhadap semua hasil penelitan, baik terhadap data hasil studi pendahuluan, penilaian dari para ahli pedagogi, peneliti melakukan (pendapat ahli), yaitu kegiatan mengkonsultasikan semua temuan yang berkaitan dengan penelitian ini kepada ahli yang ada dan juga kepada pembimbing penelitian ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan saran yang lebih baik bagi perbaikan penelitian ini secara keseluruhan. Dengan harapan penelitian ini akan

Kharisma Yusuf Muharam, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan produk rancangan pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara penuh.

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh melalui hasil validasi produk dan dari pendapat para ahli. Semua data yang terhimpun kesemuanya diolah yang selanjutnya dipergunakan untuk penyempurnaan desain Rancangan pembelajaran model Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SD.